

## Efektivitas Model *Cooperative Learning Type Round Table* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Windusari

Devi Runtiyani<sup>1</sup>, Ayu Wulandari<sup>2</sup>, Mashud Syahroni<sup>3</sup>

Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No. 39 Potrobangsari, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

email: [devintiyani@gmail.com](mailto:devintiyani@gmail.com)

### Abstrak

Pembelajaran menulis cerpen di SMK Negeri 1 Windusari masih kurang efektif dan menarik bagi siswa. Dalam penelitian ini, digunakan model *Cooperative Learning Type Round Table* untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen *Pretest* dan *Posttest Kontrol Group Design*. Subjek penelitian yaitu 36 siswa dalam kelompok eksperimen dan 36 siswa dalam kelompok kontrol dengan pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling* pada kelas X SMK Negeri 1 Windusari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan yaitu kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model *Cooperative Learning Type Round Table* mencapai kenaikan rerata skor lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Rerata skor siswa yang diajar dengan model tersebut adalah 88,19 dengan kenaikan rerata sebesar 22.500, sedangkan siswa yang tidak diajar dengan model tersebut mencapai 85,97 dengan kenaikan rerata sebesar 18.888. Dengan demikian, penggunaan model *Cooperative Learning Type Round Table* efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis cerpen di SMK Negeri 1 Windusari.

**Kata kunci:** cerpen, *Cooperative Learning Type Round Table*, efektifitas, menulis, pembelajaran.

### Abstract

*Learning to write short stories at SMK Negeri 1 Windusari is still less effective and attractive to students. In this study, the Cooperative Learning Type Round Table model was used to overcome this problem. This study uses a quantitative approach with the experimental method Pretest and Posttest Control Group Design. The research subjects were 36 students in the experimental group and 36 students in the control group with purposive sampling technique in class X SMK Negeri 1 Windusari. The results showed that there was a significant difference, namely the experimental group which was taught using the Cooperative Learning Type Round Table model achieved a higher mean score than the control group. The average score of students taught using this model was 88.19 with an average increase of 22,500, while students who were not taught using this model reached 85.97 with an average increase of 18,888. Thus, the use of the Cooperative Learning Type Round Table model is effective in improving the learning outcomes of short story writing at SMK Negeri 1 Windusari.*

**Keywords:** *short stories, Cooperative Learning Type Round Table, effectiveness, writing, learning.*

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan metode pembelajaran yang mengacu untuk mengasah minat dan bakat yang berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter,



dan kompetensi peserta didik. Salah satu materi yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka adalah menulis. Rusyana dalam Pujianto (2015, h. 134) menyampaikan bahwa menulis yaitu penggunaan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan berbagai macam ide, gagasan, perasaan, pendapat, ataupun pesan. Keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan, pendapat dan perasaan secara tertulis menggunakan bahasa yang produktif dan ekspresif. Pembelajaran menulis diajarkan di semua jenjang pendidikan, termasuk di SMK. Salah satu materi yang diajarkan adalah menulis cerpen.

Cerpen merupakan cerita pendek yang kurang dari 10.000 kata yang berisi kisah satu tokoh saja. Hal ini selaras dengan pernyataan HENDY (Felicia *et al.*, 2021, h. 151) bahwa cerita pendek yang ditulis secara singkat dan pendek. Cerpen diceritakan tidak terlalu panjang serta berisi tentang kisah narasi tunggal. Pembelajaran menulis cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan gagasan dengan bahasa tulis. Terkait hal tersebut senada pernyataan Abbas (2006, h. 2) keterampilan menulis menjadi kemampuan untuk mengungkapkan pendapat dan gagasan melalui bahasa tulis. Namun, pada kenyataannya pembelajaran menulis cerpen masih kurang atraktif dikarenakan belum terdapat secara maksimal. Hal ini terjadi di SMK Negeri 1 Windusari. Berdasarkan observasi ketika Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di kelas X SMK Negeri 1 Windusari pada bulan September sampai November 2022. Ditemukan fakta dalam pembelajaran menulis masih kesulitan untuk menentukan tema, menuangkan ide dan perasaannya dalam bentuk cerpen. Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Windusari menyampaikan masih terdapat 15 siswa dari 36 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yakni 60 dan 70 sedangkan sekolah menetapkan nilai KKM 75.

SMK Negeri 1 Windusari memiliki permasalahan yang menarik perhatian, terutama terkait pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis cerpen. SMK ini memiliki siswa laki-laki yang dominan dengan karakter unik. Meskipun SMK ini memiliki akreditasi unggul, kelas X sering menghadapi masalah dalam mengendalikan siswanya yang sedang mengalami masa peralihan ke remaja. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis cerpen antara lain kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, pola pikir rendah terkait tujuan pendidikan, dan kurangnya kondusivitas lingkungan sekolah. Hal tersebut yang membuat efektivitas model pembelajaran kurang memicu keefektifan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Selain itu, guru juga kurang perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen, sehingga cenderung monoton menjadikan siswa kelas X SMK Negeri 1 Windusari pada saat jam pembelajaran siswa berbicara sendiri, menjadi jenuh, dan tingkat literasi rendah. Oleh karena itu, penggunaan model *Cooperative Learning Type Round Table* dengan bantuan audio visual dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Round Table* dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran menulis cerpen di SMK Negeri 1 Windusari. Model ini mendorong kerja siswa secara kooperatif, menciptakan suasana kelas yang meriah, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Joyce dan Weil dalam Pramudita (2018, h. 14) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat saling berinteraksi dan mencapai tujuan bersama (dalam Huda, 2015, h. 29). Melalui *Round Tabel* merupakan salah satu tipe dari kooperative yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model *Cooperative Learning Type Round Table*,

yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil dengan duduk melingkar, dapat menciptakan suasana yang efektif dan mencegah kebosanan siswa (Mccafferty dalam Hajar, 2021, h. 3). Hal ini juga meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis cerpen. Penggunaan model ini telah terbukti dari hasil kerja kelompok yang memperoleh nilai rata-rata 85.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai efektifitas model *Cooperative Learning Type RoundyTabel* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa dikelas X SMK Negeri 1 Windusari belum pernah dilakukan. Penelitian ini berinovasi melakukan kegiatan pembelajaran menulis yang didukung dengan model pembelajaran interaktif yakni *Cooperative Learning Type Round Table*. Maka perlu dilakukan penelitian untuk menguji apakah model *Cooperative Learning Type Round Table* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMK Negeri 1 Windusari.

Mengacu pada permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan yang digunakan sebagai bahan peninjauan. Selain itu, peninjauan-peninjauan penelitian sebelumnya dapat dijadikan untuk membandingkan seberapa besar keaslian dari penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan tersebut ialah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu pada tahun 2019 dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe RoundsTabel pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Bulukantil Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019*. Selanjutnya ada dari Andriani (2022) yang melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Tabel untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 008 Sebrang Pantai Kuantan Singingi*.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu (2019), Andriani (2022), Huda (2018), Septiana, Hasnul Fikri, dan Sofiyani (2015), serta Nurul (2021) dalam hal penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Round Table*. Namun, terdapat perbedaan dalam materi yang dikaji, metode penelitian, dan sampel yang diteliti. Penelitian ini fokus pada efektivitas model *Cooperative Learning Type Round Table* dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMK Negeri 1 Windusari. Sedangkan penelitian lainnya mengkaji masalah yang berbeda, seperti peningkatan keterampilan menulis narasi siswa, puisi, teks eksposisi, kerja sama antar siswa, dan drama pada jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen, sedangkan beberapa penelitian lain menggunakan metode penelitian lain, seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau pendekatan kualitatif.

Menurut Slavin (2008, h. 4) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dapat mendorong para siswa untuk bekerja secara berkelompok-kelompok kecil guna saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. Lanjut Slavin juga mengemukakan bahwa kelompok tersebut adalah dari kelompok siswa heterogen dengan anggota 4-6 orang yang duduk bersama untuk mempelajari materi yang disajikan oleh guru. Hal ini relevan dengan pernyataan Enggen dan Kauchak dalam Slavin (2008, h. 319) bahwa pembelajaran kooperatif menjadi suatu kumpulan strategi mengajar yang dimanfaatkan oleh guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Model *Cooperative Learning* memiliki tujuan dikembangkan guna mencapai tiga tujuan pembelajaran setidaknya yang didasarkan dalam Ibrahim (2000, h. 7-8) yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam memenuhi tugas-tugas akademik, penerimaan yang luas terhadap perbedaan orang dari setiap ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, atau ketidakmampuan, kemudian juga mengajarkan kepada siswa untuk memperoleh kerjasama dan berkolaborasi.

Tujuan mempelajari kooperatif merupakan untuk memaksimalkan belajar siswa guna meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu atau kelompok (Johnson dalam oleh Trianto (2011, h. 57). Menurut Kulsum (2011, h. 83-84) Model pembelajaran kooperatif dikembangkan guna mencapai tiga tujuan penting dalam pembelajaran, yakni hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial. Hamdani (2011, h. 31) memiliki beberapa ciri dalam pembelajaran kooperatif, yakni setiap anggota kelompok mempunyai peran, terjadi hubungan interaksi langsung antara setiap anggota kelompok, guru membantu mengembangkan keterampilan kelompok, dan guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlakukan. *Cooperative Learning* menurut Rusman (2011, h. 206) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lain. Perbedaan ini dapat diketahui dari proses pelaksanaan pembelajaran yang lebih menekankan pada kerja sama dalam kelompok. Nurhadi, Senduk dan Lie (Made Wena, 2013, H. 190) mengemukakan terdapat empat prinsip dasar pada pembelajaran *Cooperative Learning*, yaitu saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.

Rusman (2011, h. 211) menyatakan bahwa ada enam langkah dalam pembelajaran kooperatif. Adapun langkah-langkahnya yaitu 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) menyajikan informasi, 3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) evaluasi, dan 6) memberikan penghargaan. Warsono dan Hariyanto (2014, h. 214) adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Type Round Tabel* yaitu 1) siswa duduk berkeliling membentuk lingkaran, 2) guru mengajukan sebuah pertanyaan berjawaban ganda, 3) guru mengatur pencatat waktu sesuai waktu yang disepakati, 4) Siswa yang duduk di sekeliling meja menulis jawabannya di selembar kertas, dan jawaban tersebut diserahkan kepada anggota kelompok lainnya secara bergantian searah jarum jam, 5) penyajian hasil, 6) kesimpulan, dan 7) evaluasi. Kelebihan *Cooperative Learning* menurut Maryam (2015, h. 23) yaitu mengembangkan dan menggunakan keterampilan berfikir secara kritis dan bekerjasama dengan kelompoknya, terdapat saling ketergantungan yang positif, dan terdapat tanggung jawab individu dimana setiap anggota kelompok harus mempunyai kontribusi aktif dalam bekerja kelompok.

Akhadiat (Rofi'udin, 1999, h. 262) menyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk mengekspresikan ide, gagasan atau perasaan melalui bahasa tulis. Menulis dapat juga diekspresikan sebagai proses melahirkan ide-ide untuk diekspresikan yang dipengaruhi oleh dasar yang dimilikinya, Murray (Rofi'udin, 1999, h. 263). Dalam pernyataan Suparno dan Yunus (2005, h. 1.26) bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis pada pihak lain. Tarigan (2008, h.3) mengungkapkan bahwa merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Kristiantari (2004, h. 101) menyatakan bahwa tujuan yang jelas akan menuntun seseorang dalam usahanya membuat tulisan yang baik. Menulis hanya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi kewajiban tidak dapat dikatakan sebagai tujuan menulis yang nyata. Menurut D'Angelo (Tarigan, 28, h. 28) dalam menulis harus dapat memperhatikan situasi, yaitu dengan maksud tujuan seorang penulis, pembaca dan waktu atau kesempatan. Lebih lanjut Yunus dan Suparno (2009, h. 1.4) mengemukakan manfaat menulis, yaitu meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut Sumardjo (2007, h. 84) mengemukakan bahwa cerpen adalah suatu keterampilan seni yang menyajikan sebuah cerita. Maka, seorang penulis dituntut harus

memiliki ketangkasan menulis dan menyusun cerita yang menarik. Sayuti (2000, h. 10) menyatakan bahwa cerpen menunjukkan mempunyai kualitas yang bersifat *compression* 'pemadatan', *concentration* 'pemusatan', dan *intensity* 'pendalaman', terkait hal tersebut semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan dalam cerita panjang itu. Aminudin dalam Priyanti (2010, h. 109) menjelaskan bahwa unsur intrinsik adalah elemen-elemen fiksional yang dapat menciptakan suatu karya fiksi itu sendiri menjadi sebuah wacana. Pada unsur instrinsik adalah unsur yang berhubungan dengan eksistensi sastra sebagai struktur verbal yang otonom (Soedjijono dalam Priyanti 2010, h. 109). Menurut Sumardjo dan Saini K.M dalam Priyanti (2010, h.109) menyatakan bahwa unsur instrinsik cerpen diantara yakni; alur, tema, tokoh, watak, latar, amanat, dan sudut pandang. Kosasih (2018, h. 62) dalam cerpen terdapat beberapa struktur, yakni orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi. Kosasih (2018, h. 76-77) cerpen memiliki beberapa aspek kebahasaan, yaitu sudut pandang cerita, dialog, kata benda khusus, diuraikan secara deskriptif, dan penggunaan majas.

## **METODE**

Desain penelitian ini menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam penelitian ini terdapat dua subjek penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara pertimbangan tertentu, lalu diberi *Pretest* guna mengetahui kondisi awal, apakah terdapat perbedaan antara kelaseksperimen dn kelas kontrol (Sugiyono, 2009, h. 113). Berdasarkan masalah yang akan dikaji bertempat di SMK Negeri 1 Windusari dan dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Prosedur penelitian yang dijadikan dalam penelitian ini memiliki tiga langkah, yakni kegiatan sebelum perlakuan, kegiatan selama perlakuan, dan kegiatan setelah pemberian perlakuan. Variable bebas menurut Sugiyono (2018, h. 57) mengemukakan bahwa variabel yang secara teoretis dapat mempengaruhi sebab perubahan timbulnya variabel dependen (terikat).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui tes. Pada penelitian ini tes yang digunakan peneliti, yaitu *pretest* dan *posttest*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan soal essay dengan penilaian hasil menulis cerpen dimodifikasi dari pernyataan Cooper dan Odell (melalui Zubaidah, 2011, h. 177) dan Rofi'udin dan zuchdi (1999, h. 483), yakni: 1) keaslian kepenulisan; 2) kesesuaian isi dengan judul; 3) keruntutan teks; 4) pilihan kosakata; dan 5) pilihan tata bahasa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 1 butir soal *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan penelitian ini menggunakan validitas dan reliabilitas sebagai pendukung dalam instrumen penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang dikaji. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data, yakni analisis uji-t dengan bantuan SPSS 2.6. Teknik analisis dengan menggunakan uji-t dimaksudkan guna menguji perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Learning Type Round Table* dan kelas yang tidak menggunakan model *Cooperative Learning Type Round Table*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam deskripsi data berisi suatu gambaran data penelitian yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pengujian deskripsi data ini guna untuk mengetahui gambaran yang menjadi sampel pada penelitian. Melalui gambaran umum yang disajikan akan terlihat keadaan awal dan keadaan akhir dari variabel yang diteliti. Berikut ini penjelasan dari deskripsi data yang telah dilaksanakan peneliti di SMK Negeri 1 Windusari pada kelas X TITL 1 dan TITL 2 sesuai dengan permasalahan yang ditemukan.

1. Data skor *pretest* pembelajaran menulis cerpen kelas eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang memperoleh pembelajaran model *Cooperative Learning Type Round Table*. *Pretest* dilakukan sebelum kelas ini diberikan perlakuan. *Pretest* yang diberikan berupa soal essay terkait menulis cerpen yang berjumlah 3 butir soal objektif. Jumlah subjek pada kelas eksperimen sebanyak 36 siswa. Nilai tertinggi dari hasil *Pretest* pada kelas ini yakni 75, nilai terendah 60, dengan mean 69.31, median 70.00, modus 75 dan standar deviasi 5.497. Berikut ini rekapitulasi nilai *Pretest* kelas eksperimen.

**Tabel 1 Data skor *Pretest* pembelajaran menulis cerpen kelas eksperimen**

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	75.00	13	36.1	13	100.0
2.	70.00	11	30.6	24	33.3
3.	65.00	6	16.7	30	63.9
4.	60.00	6	16.7	36	16.7
Total		36	100.0		

2. Data nilai *pretest* pembelajaran menulis cerpen kelas kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak memperoleh pembelajaran model *Cooperative Learning Type Round Table*. *Pretest* dilaksanakan sebelum kelas ini diberi perlakuan. *Pretest* yang diberikan berupa soal essay tentang menulis cerpen yang berjumlah 3 butir soal objektif. Jumlah subjek pada kelas ini yakni 36, nilai terendah 55, dengan mean 63.47, median 65.00, modus 70 dan standar deviasi 5.583. Berikut ini rekapitulasi nilai *Pretest* kelas kontrol.

**Tabel 2 Data nilai *Pretest* pembelajaran menulis cerpen kelas kontrol**

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	70.00	12	33.3	12	100.0
2.	65.00	7	19.4	19	66.7
3.	60.00	11	30.6	30	47.2
4.	55.00	6	16.7	36	16.7
Total		36	100.0		

3. Data nilai *posttest* pembelajaran menulis cerpen kelas eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang memperoleh pembelajaran model *Cooperative Learning Type Round Table*. *Posttest* dilaksanakan setelah kelas diberikan perlakuan. *Posttest* yang diberikan berupa soal essay tentang menulis cerpen yang berjumlah tiga butir soal objektif. Jumlah subjek pada kelas eksperimen 36 siswa. Nilai tertinggi dari hasil *Posttest* pada kelas ini yakni 95, nilai terendah 80, dengan mean 88.19, median 85, modus 95, dan standar deviasi 5.874. Berikut ini rekapitulasi nilai *Posttest* kelas eksperimen.

**Tabel 3 Data nilai *posttest* pembelajaran menulis cerpen kelas eksperimen**

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	95.00	13	36.1	13	100.0

2.	90.00	4	11.1	17	63.9
3.	85.00	12	33.3	29	52.8
4.	80.00	7	19.4	36	19.4
Total		36	100.0		

4. Data nilai *posttest* pembelajaran menulis cerpen kelas kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak memperoleh pembelajaran *Cooperative Learning Type Round Table*. *Posttest* dilaksanakan setelah kelas diberi perlakuan. *Posttest* yang diberikan berupa soal essay tentang menulis cerpen yang berjumlah 3 butir soal objektif. Jumlah subjek pada kelas kontrol sebanyak 36 siswa. Nilai tertinggi dari hasil *Posttest* pada kelas ini yakni 95, nilai terendah 80, dengan mean 85.97, median 87.50, modus 90, dan standar deviasi 5.583. Berikut ini rekapitulasi nilai *Posttest* kelas kontrol.

**Tabel 4 Data nilai *posttest* pembelajaran menulis cerpen kelas kontrol**

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	95.00	1	2.8	1	100.0
2.	90.00	17	47.2	18	97.2
3.	85.00	12	33.3	30	50.0
4.	75.00	6	16.7	36	16.7
Total		36	100.0		

5. Perbandingan data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel yang tersaji pada bagian ini dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan data yang diperoleh dari dua kelas penelitian, baik saat *Pretest* maupun *Posttest*. Terkait hal ini, data yang disajikan dalam tabel meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, skor rata-rata, median, modus dan simpangan baku. Berikut tabel perbandingan tersebut.

**Tabel 5 Perbandingan data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol**

No	Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		KE	KK	KE	KK
1.	N	36	36	36	36
2.	Nilai Tertinggi	75	70	95	90
3.	Nilai Terendah	60	55	80	75
4.	Mean	69.31	63.47	88.19	85.97
5.	Median	70.00	65.00	85.00	87.50
6.	Modus	75	70	95	90
7.	<i>ST. Deviation</i>	5.497	5.583	5.874	5.583

Dari tabel di atas, dapat dilihat perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis cerpen yang didapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *pretest* kelompok eksperimen tertinggi 75 dan terendah 60, sedangkan nilai *posttest* kelas ini tertinggi 95 dan terendah 80. Nilai *pretest* kelas kontrol tertinggi 70 dan terendah 55, sedangkan nilai *posttest* kelas ini tertinggi 95 dan terendah 75. Nilai rata-rata pada *Pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 69,31 dan nilai rata-rata *posttest* 88,19. Sementara itu, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 63,47 dan nilai rata-rata *posttest* 85,97.

### ***Hasil uji prasyarat analisis***

Dalam hasil uji prasyarat analisis ini berisi suatu konsep dasar menetapkan statistic dari data penelitian yang telah dilakukan peneliti. Pada penelitian ini, uji prasyarat yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t. Berikut hasil uji prasyarat yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Windusari pada kelas X.

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Data yang telah didapatkan pada kegiatan *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya diuji kenormalannya. Pengujian ini dilaksanakan dengan bantuan program SPSS 2.6. Syarat data mempunyai distribusi normal jika p yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari tingkat 0,05 (taraf kesalahannya 5%). Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut.

***Tabel 6 Hasil uji normalitas***

No	Data	Shapiro Wilk	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	.000	$P > 0,005 =$ normal
2.	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	.000	$P > 0,005 =$ normal
3.	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	.000	$P > 0,005 =$ normal
4.	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	.000	$P > 0,005 =$ normal

Data di atas, dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* pada kedua kelas adalah normal. Normalnya distribusi dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka data tersebut dapat dinyatakan normal.

#### 2. Hasil uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa dari populasi mempunyai varian yang sama tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan. Uji homogenitas dilakukan pada data yang diperoleh *Pretest* dan *Posttest* dari kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses perhitungan dibantu melalui program komputer SPSS 2.6 data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi hitung  $> 0,05$ . Hasil uji homogenitas *Pretest* dan *Posttest* kedua kelas dapat dilihat sebagai berikut.

***Tabel 7 Hasil uji homogenitas pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol***

No	Data	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
1.	<i>Pretest</i>	0,331	1	70	0,567
2.	<i>Posttest</i>	2,098	1	70	0,152

Tabel di atas menjelaskan bahwa data *Pretest* siswa dari kedua kelas diperoleh nilai leven statistic 0,331,  $df1=1$ ,  $df2=70$ , dan signifikasi data 0,567. Terkait hal itu, data *Posttest* siswa dari kedua kelas diperoleh nilai leven statistic 2,098,  $df1=1$ ,  $df2=70$ , dan signifikasi data 0,152. Hasil data dari kedua kelas tersebut dapat dinyatakan homogen, dikarenakan signifikasi data hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 (5%).

1. Uji-t nilai *pretest* pembelajaran menulis cerpen kelas eksperimen dan kelas kontrol  
 Uji-t *Pretest* pembelajaran menulis cerpen kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai tujuan guna menguji perbedaan data kedua kelas. Uji-t dilakukan melalui program SPSS 2.6. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini hasil rekap uji-t *Pretest* pembelajaran menulis cerpen dari kedua kelas.

**Tabel 8 Uji-t nilai pretest pembelajaran menulis cerpen kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Data	t hitung	Df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> KE-KK	1.691	70	0.095	Sig<0,05= signifikan

Dari tabel tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar 1.691 dengan df=70, dan p=0,095 pada taraf kesulitan 0,05 (5%). Hal ini dikarenakan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa dapat dinyatakan terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan.

2. Uji-t nilai *posttest* pembelajaran menulis cerpen kelas eksperimen dan kelas kontrol  
 Uji-t *Posttest* pembelajaran menulis cerpen kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan guna menguji perbedaan data kedua kelas. Uji-t tersebut dilaksanakan melalui program SPSS 2.6. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Hasil rekap uji-t *Posttest* pembelajaran menulis cerpen dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 9 Uji-t nilai posttest pembelajaran menulis cerpen kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Data	t hitung	Df	P	Keterangan
<i>Posttest</i> KE-KK	1.645	70	0.104	Sig>0,05= signifikan

Dari tabel tersebut didapatkan nilai t hitung sebesar 1,645 dengan df=70, dan p=0,104 pada taraf kesalahan 0,05(5%). Dikarenakan nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ( $0,104 > 0,005$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kedua kelas, yaitu eksperimen dan kontrol setelah diberi perlakuan dengan hasil dinyatakan signifikan.

3. Uji-t data *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis cerpen kelas eksperimen dan kelas kontrol  
 Uji-t kenaikan data yang diperoleh saat dilaksanakan *Pretest* dan *Posttest* pembelajaran menulis cerpen kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan guna menguji keefektifan model *Cooperative Learning Type Round Table* dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas X TITL SMK Negeri 1 Windusari. Analisis uji-t yang dilaksanakan yaitu pada analisis sampel berhubungan antara *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji-t ini dilaksanakan melalui program komputer SPSS 2.6. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini hasil rekap uji-t *Pretest* dan *Posttest* pembelajaran menulis cerpen kedua kelas.

**Tabel 10 Uji-t nilai pretest dan posttest serta kenaikan rata-rata pembelajaran menulis cerpen kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Data	Kenaikan Nilai Rata-rata	t <sub>hitung</sub>	t tabel	Df	P	Keterangan
Kelas Eksperimen	22,500	17,280	1.994	35	0,000	Sig<0,05=signifikan
Kelas Kontrol	18,888	16,745	1.994	35		

Tabel tersebut, hasil uji analisis uji-t data *Pretest* dan *Posttest* menulis cerpen kelas eksperimen memperoleh nilai t hitung sebesar 17,280 dengan df=35 dan nilai t hitung pada kelas kontrol sebesar 16,745 dengan df=35 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Sementara itu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Hasil uji-t di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan nilai rerata kelas eksperimen yang lebih besar yaitu 22,500 daripada nilai rerata kelas kontrol 18,888. Terkait hal itu, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen melalui model *Cooperative Learning Type Round Table*.

### **Pengujian hipotesis**

Setelah melakukan analisis data menggunakan uji-t, cara selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Hasil perhitungan melalui uji-t sebagai acuan dalam pengujian hipotesis. Terkait hal itu, pengujian hasil hipotesis dapat dilihat sebagai berikut.

#### 1. Hasil uji hipotesis pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis cerpen antara siswa yang diajar melalui model *Cooperative Learning Type Round Table* dengan siswa yang tidak diajar melalui model *Cooperative Learning Type Round Table* ( $H_a$ ). Untuk menguji hipotesis tersebut diperlukan hipotesis nihil ( $H_0$ ).  $H_0$  pada penelitian ini yaitu tidak terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis cerpen antara siswa yang diajar melalui model *Cooperative Learning Type Round Table* dengan siswa yang tidak diajar melalui model *Cooperative Learning Type Round Table*.

Perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari uji-t *Posttest*. Hasil uji-t nilai *Posttest* pembelajaran menulis cerpen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui program SPSS 2.6 didapatkan nilai t hitung sebesar 1.645. df= 70, dan p= 0,104 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Dikarenakan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ( $0,104 < 0,05$ ), maka perhitungan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis cerpen antara siswa yang diajar dengan model *Cooperative Learning Type Round Table* dengan siswa yang tidak diajar melalui model *Cooperative Learning Type Round Table*, **ditolak**.

$H_a$  : Terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis cerpen antara siswa yang diajar dengan model *Cooperative Learning Type Round Table*

dengan siswa yang tidak diajar melalui model *Cooperative Learning Type Round Table*. **diterima.**

## 2. Hasil uji hipotesis kedua

Hipotesis kedua pada penelitian adalah model *Cooperative Learning Type Round Table* dalam pembelajaran menulis cerpen untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Windusari ( $H_a$ ). Untuk menguji hipotesis tersebut diperlukan hipotesis nihil ( $H_0$ ).  $H_0$  pada penelitian ini yaitu model *Cooperative Learning Type Round Table* tidak efektif dalam pembelajaran menulis cerpen untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Windusari.

Keefektifan model *Cooperative Learning Type Round Table* dilihat dari uji- t data *Pretest* dan *posttest* menulis cerpen. Hasil analisis uji-t kelas eksperimen diperoleh nilai thitung sebesar 17.280 dengan  $df = 35$  dan nilai p sebesar 0,045. Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ( $0,045 < 0,05$ ). Terkait hal itu, perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Model *Cooperative Learning Type Round Table* tidak efektif dalam pembelajaran menulis cerpen untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Windusari, **ditolak.**

$H_a$  : Model *Cooperative Learning Type Round Table* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen untuk kelas X SMK Negeri 1 Windusari, **diterima.**

Maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran menulis cerpen pada kelas X SMK Negeri 1 Windusari dapat menggunakan model *Cooperative Learning Type Round Table*.

### **Perbedaan kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Keadaan awal kemampuan menulis cerpen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini dapat dilihat melalui data yang diperoleh dari *Pretest*. Kedua kelas tersebut diberi *Pretest* yang sama yaitu tes objektif 3 butir soal essay. Selanjutnya nilai yang diperoleh kedua kelas tersebut dianalisis melalui program komputer SPSS 2.6. Data *Pretest* yang didapatkan dari kelas eksperimen dengan jumlah siswa 36 anak, yaitu nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 60, dengan mean 69.31, median 70.00, modus 75 dan standar deviasi 5.497. Data *Pretest* yang diperoleh dari kelas kontrol dengan jumlah 36 siswa, yaitu nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 55, dengan mean 63.47, median 65.00, modus 70 dan standar deviasi 5.583. Hasil perhitungan statistika deskriptif yang didapatkan dari data tersebut adalah nilai rerata sebesar 5.833, dan standar deviasi 8.062.

Berdasarkan pemerolehan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut, dilaksanakan pengolahan data melalui rumus uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar 4.467 dengan  $df = 70$ , dan  $p = 0,000$  pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat diartikan juga bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol dimulai dari kemampuan menulis cerpen yang sama sebelum diberi perlakuan.

## 1. Kelas eksperimen

Pembelajaran menulis cerpen kelas eksperimen menggunakan model *Cooperative Learning Type Round Table*. Langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Learning* menuntut siswa untuk lebih aktif dan kooperatif secara berkelompok. Terdapat enam langkah pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, (Rusman, 2011, h

211) yaitu 1) langkah pertama menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi siswa, 2) langkah kedua menyajikan informasi, 3) langkah ketiga mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, 4) langkah keempat membimbing kelompok belajar, 5) langkah kelima melakukan evaluasi, 6) langkah keenam memberikan penghargaan.

Setelah mengimplementasikan model kooperatif, kemudian menerapkan metode type round tabel terdapat tujuh langkah sebagai teknik menulis. Adapun langkah-langkahnya (Warsono dan Hariyanto 2014, h. 214) yaitu 1) pertama siswa duduk secara melingkar mengelilingi meja, 2) kedua guru memberikan soal, 3) ketiga guru memberikan waktu pengerjaan, 4) keempat siswa yang duduk disekeliling meja menulis jawabannya di selembar kertas, dan jawaban tersebut diserahkan kepada anggota kelompok lainnya secara bergantian searah jarum jam, 5) kelima penyajian hasil, 6) kelima kesimpulan, 7) ketujuh evaluasi. Pembelajaran pada kelas eksperimen berlangsung sama seperti biasanya guru mengajar di kelas, hanya model pembelajarannya yang berbeda. Pembelajaran untuk kelas ini dilaksanakan empat kali pertemuan. Pada setiap perlakuan, siswa dalam kelas ini mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning Type Round Table*. Uraian perlakuan pertemuan pertama sampai keempat sebagai berikut.

Pada perlakuan pertama, guru membentuk sebuah kelompok untuk mengerjakan soal *Pretest* sesuai model pembelajaran yang diterapkan dalam modul ajar. Siswa diberi audiovisual "Bunga Kemuning" untuk menentukan sebuah tema dalam menulis cerpen. Tugas *Pretest* dikumpulkan dalam satu kertas HVS. Siswa diberi materi cerpen terkait tujuan, struktur dan ciri kebahasaan setelah menyelesaikan soal *Pretest*. Mereka melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah model *Cooperative Learning Type Round Table*. Siswa secara berkelompok memahami materi cerpen sesuai tujuan, struktur dan aspek kebahasaannya. Pada pertemuan, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dilihat dari seberapa pemahaman siswa terkait struktur cerpen. Pada perlakuan kedua, siswa diberi materi terkait aspek kebahasaan dalam cerpen. Siswa diberi soal *Posttest* dan ditayangkan audiovisual cerita hikayat "Danau Rawa Pening" yang ditampilkan melalui proyektor sebagai penentuan tema penyusunan cerpen berdasarkan teks hikayat. Siswa diberi penugasan dan dikerjakan melalui langkah-langkah model *Cooperative Learning Type Round Table*. Siswa berkelompok untuk menyusun cerpen dengan menentukan tema terlebih dahulu. Setiap anggota menyampaikan pendapatnya dan mencatat secara bergiliran dengan membentuk meja bundar. Pada pertemuan kedua, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang baik.

Pada perlakuan ketiga, siswa melanjutkan menulis cerpen. Mereka melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning Type Round Table*. Dalam berdiskusi siswa dituntut lebih aktif menyampaikan pendapatnya secara bergiliran. Pada pertemuan ketiga, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik diketshui dari proses penyusunan penulisan cerpen sesuai dengan materi cerpen terkait tujuan, struktur dan aspek kebahasaan. Pada perlakuan keempat siswa secara berdiskusi melakukan penyuntingan kata dalam menulis cerpen. Setiap kelompok setelah melakukan penyuntingan, lalu mengumpulkan hasil kerja kelompok dalam bentuk satu kertas HVS. Pada pertemuan keempat, tujuan pembelajaran dapat tercapai hasil yang baik. Di setiap pertemuan, siswa terlihat senang ikut serta dalam kegiatan proses pembelajarannya. Mereka juga lebih aktif dalam bekerja kelompok. Mereka juga dapat menyalurkan kekreatifannya ketika melakukan kerja kelompok.

## 2. Kelas kontrol

Kelas kontrol diberi perlakuan yang berlainan dengan kelas eksperimen. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Pada pembelajaran pertama, guru membentuk kelompok, lalu siswa diberi penugasan *pretest* dan dilihatkan audiovisual cerita hikayat "Bunga Kemuning" secara berkelompok. Pada pembelajaran kedua, siswa masih diberi materi terkait cerpen yaitu pada aspek kebahasaan. Tujuan pembelajaran pada pertemuan dua tercapai dengan cukup baik, dapat dilihat ketika guru memberikan pertanyaan contoh kebahasaan cerpen. Pada pembelajaran ketiga, siswa meneruskan menulis cerpen sesuai dengan struktur dan kebahasaan dalam materi cerpen. Pada pertemuan ketiga ini siswa sudah mulai bosan mengikuti pembelajaran, sehingga ada penambahan waktu yang diberikan guru agar tugas dapat diselesaikan. Akan tetapi, masih ada siswa yang mampu menulis cerpen dengan memahami materi pada cerpen dengan hasil yang kurang maksimal. Pada pembelajaran keempat, siswa masih meneruskan dalam menulis cerpen karena siswa tidak tertib dalam mengikuti pembelajaran

Perbedaan perlakuan pada kelas ini bertujuan guna membedakan pembelajaran menulis cerpen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian yang dijadikan untuk pengambilan data berupa teks objektif 3 soal essay menulis cerpen. Instrumen yang digunakan saat *posttest* sama dengan instrumen yang digunakan untuk pengambilan data *pretest*. Membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*, guru dapat memperoleh perbandingan evaluasi siswa. Nilai tertinggi hasil *Posttest* pada kelas eksperimen adalah 95, nilai terendah 80, dengan mean 88.19, median 85, modus 95, dan standar deviasi 5.874.

Berdasarkan hasil analisis nilai *Posttest* dari kedua kelas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada pemerolehan nilai rerata. Pemerolehan nilai rerata kelas eksperimen sebesar 88,19 sedangkan dalam kelas kontrol hanya memperoleh nilai 85,97. Hasil analisis uji-t nilai *Posttest* kedua kelas ini menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 1,645 dengan  $df=70$  dan  $p=0,104$  pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Karena nilai *p* lebih kecil dari tarafkesalahan 0,05 ( $0,104 < 0,05$ ), maka kemampuan akhir kedua kelas tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis cerpen antara siswa yang memperoleh pembelajaran melalui model *Cooperative Learning Type Round Table* dengan siswa yang tidak diajar melalui model *Cooperative Learning Type Round Table*. Kemampuan menulis cerpen siswa meningkat.

### ***Keefektifan model cooperative learning type round tabel dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Windusari***

Keefektifan model *Cooperative Learning Type Round Table* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Windusari dapat diketahui setelah kedua kelas memperoleh perlakuan *Pretest* dan *Posttest*. Hasil analisis uji- *t* pada nilai *Posttest* yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hasil ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan nilai rerata kelas kontrol. Selain melihat dari nilai rerata keefektifan model *Cooperative Learning Type Round Table* dapat diketahui dari analisis uji-t yang berhubungan dan perhitungan kenaikan nilai rerata terhadap data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Analisis ini melalui program SPSS 2.6. Berkaitan pemerolehan hasil analisis uji-t paired data *pretest* dan *posttest* menulis cerpen kelas eksperimen diperoleh nilai *t* hitung sebesar 17,280 dengan  $df=35$  dan nilai *p* sebesar 0,000. Nilai *p* lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%) ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil perhitungan itu menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara sebelum dan sesudah

perlakuan. Hal ini model pembelajaran tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

## PENUTUP

Berkaitan hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditemukan, maka simpulan pada penelitian yaitu adanya perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran menulis cerpen melalui model *Cooperative Learning Type Round Table* dengan siswa yang tidak memperoleh pembelajaran menulis cerpen melalui model *Cooperative Learning Type Round Table* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Windusari. Terkait hal itu dapat diketahui dari hasil uji-t skor *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.645 dengan  $df=70$ , dan  $p=0,104$  pada taraf kesalahan 0,05 (5%) jadi, nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Model *Cooperative Learning Type Round Table* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Windusari. Terkait hal itu dapat dibuktikan melalui hasil uji-t yang berkaitan pada nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan t hitung sebesar 17.280 dengan  $df=35$ , dan nilai  $p=0,045$  sedangkan nilai t hitung pada kelas kontrol sebesar  $df=35$ , dan nilai  $p=0,000$  pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Jadi, nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Selain itu, keefektifan model ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan kenaikan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kenaikan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 22.500, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu sebesar 18.888. Perbedaan kenaikan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kenaikan nilai rata-rata kelas kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. (2020). Model kooperatif tipe round tabel pada kemampuan menulis siswa di sekolah dasar. *Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1451–1459.
- Ariska, S. A., Hartati, Y. S., & ... (2022). Efektivitas penggunaan teknik round tabel terhadap kemampuan menulis teks kksposisi siswa kelas VIII SMPN 3 Silaut. *ALINEA: Jurnal Bahasa*, 02(01), 84–90.
- Bimrew Sendekie Belay. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe round tabel untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 008 seberang Pantai Kuantan Singingi. 2005–2003 ,8.5.2017.
- Huda. (2016). Penerapan model kooperatif tipe round tabel dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMAN 7 Cirebon. *Riksa Bahasa*, 2(2), 224–229.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2014). Komponen pembelajaran. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Jianti, M., Renariah, & Rasiban, L. M. (2017). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe round tabel dengan media gambar dalam pembelajaran kanji dasar. 1(1), 83–93.
- Maulina, H., Hariana Intiana, S. R., & Safruddin, S. (2021). Analisis kemampuan menulis cerpen siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482–486.

- Mudijono dan Dimiyati. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Pramudita, Ratna. (2018). Pengaruh model quantum teaching terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VII ditinjau dari kecerdasan majemuk. *Pramudita, Ratna* 2018, 1–103.
- Prasetyaningsih. (2012). *Pengertian cerita pendek*. Perpustakaan UNS, 10–21.
- Prastya, F., & Haryanto. (2016). Pengembangan model tes essay berbantuan komputer untuk mata pelajaran elektronika dasar di SMKN 2 Yogyakarta. *Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika*. 6(2), 92–103.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, H. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rohmawati. (2015). Efektifitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 16.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta, Kencana, hlm 126.
- Sari, S. R. (2019). Model Pembelajaran round tabel terhadap keterampilan menulis cerita pendek (penelitian pada siswa kelas v SD Negeri Pasuruhan 1....
- Sukirman. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10.
- Suparyanto dan Rosad. (2015). Model *Cooperative Learning Type Round Table* dan hasil belajar siswa. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Wahyuni, N. (2021). Penerapan model kooperatif tipe round tabel untuk meningkatkan keterampilan menulis drama siswa kelas VIII F SMPN 11 pontianak. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 6–11.
- Wenian, S. Y., Fikri, H., Program, M., Pendidikan, S., & Indonesia, S. (2008). Peningkatan kerja sama antarsiswa dan keterampilan menulis siswa kelas VII 5 melalui model pembelajaran kooperatif tipe. 1–11.
- Widodo, H. B. (2013). Reliabilitas dan validitas konstruk skala konsep diri untuk mahasiswa indonesia. *Jurnal Psikologi Undip*, 3(1), 1–9–9.
- Zahra, L. K., Marta, R., & Pahrul, Y. (2022). Improving free poetry writing skills using the cooperative roud tabel type model in elementary schools. 6(2), 2222–2227.